BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia termasuk hak milik anak-anak. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah di bidang kesehatan. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan, dari keempat faktor yang paling besar pengaruhnya adalah faktor lingkungan dan selanjutnya perilaku manusia (Lestari, 2013)

Komponen perilaku dan lingkungan sehat merupakan garapan utama promosi kesehatan, dimana promosi kesehatan berupaya untuk memanfaatkan atau memberdayakan masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya (Lestari, 2013).Perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat yang mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui program pembinaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. Angka keberhasilan dari program tersebut masih jauh dibawah harapan. Sebagai indikator keberhasilan program PHBS di semua tatanan adalah tatanan

rumah tangga. PHBS tatanan rumah tangga saling berkaiatan dengan PHBS tatanan tempat kerja dan PHBS tatanan sekolah (Kemenkes, 2010).

Ruang lingkup PHBS ada limayaitu PHBS di Rumah tangga, PHBS di instusi kesehatan, PHBS di tempat-tempat umum, PHBS di sekolah, dan PHBS di tempat kerja (Rahmawati, 2012). Sesuai dengan judul yang penulis ajukan penulis mengambil satu ruang lingkup PHBS, yaitu PHBS di lingkungan sekolah. PHBS di lingkungan sekolah memiliki beberapa bagian antara lain, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, membrantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, dan membuang sampah pada tempatnya (Rahmawati, 2012).

Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif. Sebelum anak memasuki usia sekolah sebelumnya mereka diharapkan dapat mengikuti pendidikan usia pra sekolah, dengan harapan ketika anak sudah memasuki usia sekolah mereka sudah siap dalam hal proses belajar maupun menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Tahapan usia pra sekolah merupakan masa dimana konsep sakit dimulai. Usia pra sekolah adalah usia yang rentan terhadap penyakit, karena pada usia ini motorik anak mulai aktif dan terus menerus bertambah. Perilaku anak dilakukan kebanyakan sangat dekat dengan kuman yang dapat menyebabkan penyakit seperti flu, batuk, diare, dan sebagainya. Orang tua menganggap penyakit itu

sebagai hal yang biasa, padahal menurut *WHO* (*World Health Organization)* diare sudah membunuh dua ribu anak per tahun. Salah satu cara untuk mencegah anak-anak terserang penyakit tersebut dengan cara mencuci tangan (Anggraeni, 2016).

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Sabun dan deterjen merupakan produk pembersih (berbentuk batangan, cairan, selebaran atau bubuk) yang menurunkan tegangan permukaan sehingga membantu membuang kotoran, debu dan mikroorganisme sementara dari kedua belah tangan. Sabun biasa membutuhkan friksi (penggosokan) untuk membuang mikroorganisme secara mekanik sedangkan sabun antiseptik juga membunuh atau menghambat pertumbuhan sebagian besar mikroorganisme.

Wawancara sederhana pada 3 SDN kelas 4 yang ada di Yehembang Kangin Jembrana, yaitu SD N 1 Yehembang Kangin sebanyak 10 orang, SD N 2 Yehembang Kangin sebanyak 10 orang dan SD N 3 Yehembang Kangin sebanyak 10 orang dari 30 siswa tersebut setelah dilakukan wawancara sederhana mendapatkan hasil sementara sebanyak 18 orang mengatakan bahwa mereka belum mengetahui kegiatan cuci tangan pakai sabun sedangkan 12 orang yang lain mengatakan bahwa mereka pernah dilatih beberapa tahun yang lalu, tetapi mengaku lupa atau kurang sempurna dalam mempraktekkan teknik cuci tangan yang benar. Hasil observasi terhadap ke 3 SDN di Yehembang Kangin, siswa tersebut menunjukkan 3 diantaranya memiliki tindakan mengabaikan terhadap cuci tangan pakai sabun yang ditunjukkan kuku mereka tampak hitam.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Yehembang Kangin Jembrana Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu : "Bagaimanakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Siswa SD Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Yehembang Kangin, Jembrana 2018?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan siswa SD mengenai cuci tangan pakai sabun di Desa Yehembang Kangin Jembrana Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui tentang tingkat pengetahuan siswa SD mengenai cuci tangan pakai sabun di Desa Yehembang Kangin Jembrana Tahun 2018.

b. Mengetahui tindakan siswa SD mengenai cuci tangan pakai sabun di Desa Yehembang Kangin Jembrana Tahun 2018.

c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan siswa SD mengenai cuci tangan pakai sabun di Desa Yehembang Kangin Jembrana Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi poltekkes denpasar

Sebagai bahan/referensi dalam pengembangan kesehatan lingkungan siswa sekolah dasar tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di istitusi pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian di bidang kesehatan lingkungan.

b. Bagi masyarakat/siswa

Meningkatkan wawasan masyarakat khususnya siswa sekolah dasartentang Cuci Tangan Pakai Sabun